Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA HIPERTENSI DI DESA TENGGELA KECAMATAN TILANGO

[1] Sintia k. Polapa, [2] Andi Nur Aina Sudirman, [3] Rona Febriyona
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: *sintiapolapa2@gmail.com*

ABSTRACT

SINTIA K. POLAPA. The Correlation between Family Social Support and Quality of Life for Elderly Hypertension in Tenggela Village, Tilango District. Supervised by ANDI NUR AINA SUDIRMAN as chairman and RONA FEBRIYONA as member.

The elderly experience problems related to aspects of decreasing physical, biological, psychological functions. These changes will have an impact on all aspects of life including their health. One of the supports that can improve the quality of life for the elderly with hypertension is family social support. This research aims to determine the relationship between family social support and quality of life for the elderly with hypertension. This research method uses an analytical survey research design with a cross sectional approach. The sampling technique used was total sampling so that 58 respondents were obtained. The instruments used were observation sheets and questionnaires. The results obtained using the square test obtained a p value of 0.001 which means that there is a relationship between family social support and quality of life for the elderly with hypertension handled properly.

Keywords: Family Social Support, Quality of Life, Elderly

ABSTRACT

SINTIA K. POLAPA Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango. Dibimbing oleh ANDI NUR AINA SUDIRMAN sebagai ketua dan RONA FEBRIYONA sebagai anggota.

Lansia mengalami permasalahan terkait aspek penurunan fungsi fisik, biologis,psikologis, Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk kesehatannya. Salah satu dukungan yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia hipertensi adalah dukungan sosial keluarga.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. Metode penelitian ini menggunakan Desain penelitian Survey Analitik pendekatan *Cross Sectional*. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan Total Sampling sehingga didapatkan 58 Responden Instrumen yang digunakan adalah lembar Observasi dan Kuesioner. Hasil yang diperoleh menggunakan *uji square* didapatkan nilai *p value* 0,001 yang berarti terdapat Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Bagi masyarakat terutama keluarga yang hidup dengan lansia agar dapat memperhatikan lansia dan berupaya untuk konsultasi masalah kesehatan yang terjadi pada lansia kepada petugas kesehatan agar dapat ditangani dengan tepat.

Kata kunci : Dukungan Sosial Keluarga, Kualitas Hidup, Lansia

PENDAHULUAN

Saat ini seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun, tumbuh lebih cepat seorang lanjut usia mengalami permasalahan terkait aspek penuruna fungsi fisik yakni terjadi penurunan sistem tubuh seperti sistem saraf, perut limpa dan hati, serta penurunan kemampuan panca indra yang dapat mempengaruhi penglihatan pendengaran, penciuman dan prasa serta kemampuan motorik penurunan ini berpengaruh terhadap aktivitas lansia (Festy,2016)

Populasi lansia sekarang menjadi perhatian yang cukup besar di seluruh dunia. Proporsi yang berusia 60 tahun ke atas tumbuh lebih cepat dari pada kelompok lain (Ifa Novalia 2019). populasi lansia meningkat sangat capat Tahun 2020, jumlah lansia di prediksi sudah menyamai jumlah balita. sebelah persen dari 6,9 milyar penduduk dunia adalah lansia (Kiik et.al,2018)

Semakin meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan terkait dengan penurunan pada kondisi fisik, psikis, dan sosial. penurunan kondisi fisik pada usia lanjut akan membawa ke kondisi yang rawan terhadap berbagai macam gangguan penyakit. salah satu permasalahan yang sering dialami lansia yaitu rentannya kondisi fisik lansia terhadap berbagai penyakit dikarenakan berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi pengaruh dari luar serta menurunnya efisiensi mekanisme homeostatis yaitu sistem kardiovaskuler. masalah kesehatan akibat dari proses penuaan dan sering terjadi pada sistem kardiovaskuler yang merupakan proses degeneratif, diantaranya yaitu penyakit hipertensi (Seftiani, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) kawasan asia tenggara yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 142 juta orang dan di perkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2025 (Nugraha,2020) Menurut laporan *United National* (2019) telah terjadi peningkatan populasi lansia di seluruh dunia, salah satu dari 6 orang di dunia akan berusia lebih dari 65 tahun pada 2050. Laporan data demografi penduduk Internasional yang di keluarkan oleh *Bureau Of the Cencus Usa*, memprediksi bahwa Indonesia pada tahun 1990-2050 akan mempunyai kenaikan jumlah lansia tertinggi diseluruh dunia (414%). (Andesty,2017).

Di Indonesia presentase penduduk lansia sejak tahun 1980, sampai pada tahun 2020 Jumlah penduduk lansia terus mengalami peningkat dari 5,49% pada tahun 1980, tahun 2000, yakni 7,11% dan menjadi 11,34%di tahun 2020 yakni berjumlah 80.000.00 lansia. presentase lansia melebihi 7% yang berarti Indonesia mulai termasuk dalam kelompok Negara berstruktur tua (agen population) atau populasi penduduk tua yang tinggi (Badan Pusat Statistic, 2020).

Provinsi Gorontalo dari hasil sensun penduduk di seluruh wilayah kecamatan dan Kabupaten Kota Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebanyak 5,93% menjadi 8,36% pada tahun 2020. lansia perempuan berjumlah 3.302, laki-laki bejumlah 2.245, sesuai hasil sensun penduduk tahun 2020 Kabupaten Gorontalo ke dua terbanyak lansia setelah Bone Bolango di Provinsi Gorontalo (Badan Pusat Statistik,2020). jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya di Gorontalo dan data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2017)

hipertensi berada diurutan ke-2 yaitu sebanyak 39 304 penderita hipertensi di Provinsi Gorontalo. data lansia di Kabupaten Gorontalo menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, (2020) berjumlah 1.130 jiwa, peningakatan insiden hipertensi kurangnya pengontrolan terhadap penyakit hipertensi.

Dengan demikian dengan adanya dukungan sosial keluarga yang di dapatkan lansia dari keluarga dan lingkungan di harapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia, sebab tidak mendapatkan dukungan sosial keluarga akan berdampak buruk pada lansia di mana hal tersebut menyebabkan lansia merasa terisolir sehingga lansia jadi suka menyendiri menyebabkan depresi (Samper,2017)

Dari hasil observasi data awal yang telah dilakukan pada kecamatan Tilango mendapatakan data bahwa lansia terbanyak di kecamatan tersebut adalah Desa Tenggela yakni pada Desa Tenggela jumlah lansia sebanyak 58 orang tahun 2021, dari hasil wawancara singkat yang di lakukan pada 5 orang lansia memiliki kualitas hidup

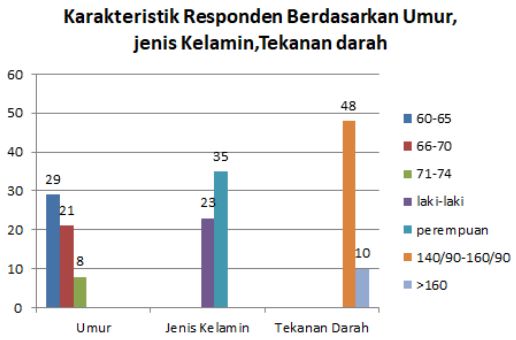
Dari beberapa uraian diatas oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan peneliti hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian Survey analitik Pendekatan Cross Sectional, menggunakan uji reabilitas dan validitas 0.005,Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar Observasi dan Kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berumur 60-74 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden, Tempat Penelitian di Desa Tenggela Kecamatan tilango Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*

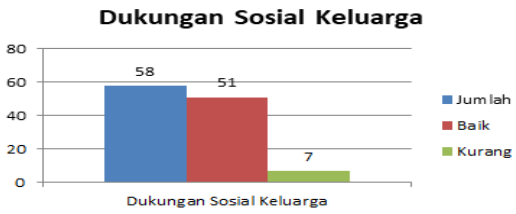
HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Karakteristik, Jenis Kelamin, Tekanan Darah



Berdasarkan diagram batang 1 diatas distribusi frekuensi berdasarkan umur responden terbanyak dalam penelitian Ini ialah umur 60-61 sebanyak 29 responden (50.0%). pada distribusi frekuensi jenis kelamin responden terbanyak dalam penelitian ialah perempuan sebanyak 35 responden (60.3%). pada distribusi frekuensi tekanan darah 140/90-160/90 mmHg sebanyak 48 responden (82.8%).

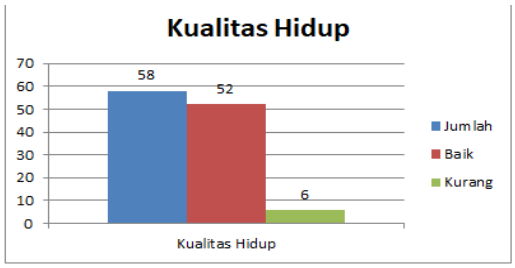
Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Dukungan Sosial Keluarga Di Desa Tenggela Kecamatan Tilango



Berdasarkan diagram 2. distribusi frekuensi responden dengan kategori dukungan sosial keluarga pada lansia di Desa Tenggela Kecamatan Tilango hasil penelitian bahwa responden yang mendapatkan dukungan sosial

keluarga baik sebanyak 51 responden (87.9%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang sebanyak 7 Responden (12.1%).

Hubungan Dukungan Kualitas Hidup di Desa Tenggela Kecamatan Tilango



Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango bahwa dari 58 responden lansia yang mengalami hipertensi yakni 52 responden (87.9%) memiliki kualitas hidup yang baik, dan 6 responden (10.3%) memiliki kualitas hidup kurang

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango

Dukungan Sosial Keluarga	Kualitas hidup						
	Baik		Kurang		Total		P Value
	N	%	N	%	N	%	
Baik	51 87.9%		0	1,72%	51	89,6%	
Kurang	1 1.72%		6	8.62%	7	10,3%	0.001
Total	52	89.6%	6	10.3%	58	100%	

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan bahwa, dukungan sosial keluarga baik dengan kualitas hidup baik sebanyak 51 responden (87.9%), dukungan sosial keluarga baik dengan kualitas hidup kategori kurang sebanyak 0 responden (1.72%). sedangkan dukungan sosial keluarga kurang dengan pelaksanaan kualitas hidup kategori baik sebanyak 1 responden (1.72%), dukungan sosial keluarga kurang dengan kualitas hidup kategori kurang sebanyak 6 responden (8.62%) hasil uji statistik didapatkan nilai p=0,001 dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango.

Analisis Univariat

Dukungan Sosial Keluarga

Berdasarkan diagram 2. distribusi frekuensi responden dengan kategori dukungan sosial keluarga pada lansia di Desa Tenggela Kecamatan Tilango hasil penelitian bahwa responden yang mendapatkan dukungan sosial keluarga baik sebanyak 51 responden (87.9%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang sebanyak 7 Responden (12.1%).

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 51 responden (87.9%) mendapatkan dukungan keluarga baik, hal ini di sebabkan karena lansia hidup di tengah-tengah keluarga yang dapat memenuhi 4 kategori dukungan kelurga seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. yang dapat menciptakan rasa aman dan nyaman terhadap lansia tersebut. Dimana dukungan keluarga kategori baik di ukur dengan menggunakan kuesioner hasil yang diperoleh yaitu responden menjawab keluarga selalu mendampingi lansia dalam perawatan, Keluarga selalu menunjukan kepedulian dengan mengajak lansia untuk membicarakan masalah yang dihadapinya, Keluarga tetap mencintai dan memperhatikan keadaan lansia selama sakit, Keluarga selalu mempersiapkan dana khusus untuk biayaya pengobatan lansia, Keluarga selalu menyediakan makanan khusus rendah garam, keluarga selalu bersedia membiyayai pengobatan penyakit lansia, Keluarga selalu

Melibatkan Lansia dalam mengambil keputusan mengenai pengobatan dan perawatan yang akan lansia jalani, Keluarga s e l a l u memberikan pujian dan perhatian kepada lansia bila lansia melakukan anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti (mengosumsi obat secara teratur), keluarga selalu memberitahu tentang hasil pemeriksaan dan pengobatan dari dokter/perawat yang merawat lansia, Keluarga selalu mengigatkan lansia untuk kontrol, minum obat, olahraga, istirahat dan makan sehat, Keluarga selalu menjelaskan setiap lansia bertanya tentang hal-hal yang tidak jelas tentang penyakitnya, Keluarga s e l a l u menjelaskan tentang pentingnya kontrol tekanan darah satiap bulan.

Dukungan sosial keluarga kurang hasil penelitian sebanyak 7 responden (87.9%) hal ini karena kurang memenuhi 4 kategori dukungan kelurga seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dimana dukungan keluarga kategori kurang diukur dengan menggunakan kuesioner hasil yang diperoleh yaitu responden menjawab jarang dalam hal Melibatkan Lansia dalam mengambil keputusan mengenai pengobatan/perawatan yang akan lansia jalani, Keluarga jarang melibatkan lansia dalam pengambilan keputusan tentang hal-hal yang menyangkut keluarga, Keluarga tidak pernah melibatkan lansia dalam aktivitas sosial, Keluarga jarang mengigatkan lansia untuk kontrol, minum obat, olahraga, istirahat dan makan sehat, Keluarga jarang menjelaskan setiap lansia bertanya tentang hal-hal yang tidak jelas tentang penyakitnya, Keluarga j a r a n g menjelaskan tentang pentingnya kontrol tekanan darah satiap bulan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Ria Okfrima (2017) yakni terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup yang segnifikan dimana yang artinya jika dukungan sosial keluarga tinggi, maka kualitas hidup juga tinggi begitu juga sebaliknya jika dukungan sosial keluarga rendah maka kualitas hidup juga rendah hidup. Penelitian Suardanan (2016) keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit di antara dalam hal pengawasan, keteraturan pengobatan, kebutuhan kesehatan seperti makan dan minum kepedulian yang nyata dari keluarga.

Diperkuat oleh teori menurut Setiawati & Dermawan (2016) mengemukakan bahwa lansia akan merasa lebih aman apabila hidup di tengah tengah keluarga yang penuh dengan dukungan Keluarga penelitian lain Yulianti Renwick dan Brown (2016) sistem dukungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang termasuk didalamnya dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga. Menurut friedman dukungan keluarga adalah sikap tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. menurut. diperkuat oleh teori Harahap (2016) dukungan keluarga adalah pemberian informasi baik itu dengan mencari sendiri atau mendapatkan dari orang lain agar dapat dihargai oleh seseorang

Asumsi Peneliti terdapatnya hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup yang segnifikan dimana responden yang menerima empat kategori dukungan sosial keluarga memiliki kualitas hidup baik hal ini disebab yang menerima dukungan sosial keluarga yang tinggi merupakan lansia yang hidup di tengah-tengah keluarga yang mencintai

lansia hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup lansiadari segikesehatan fisik, emosional ,lingkungan dan sosial.

Kualitas Hidup Lansia

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango bahwa dari 58 responden lansia yang mengalami hipertensi yakni 52 responden (87.9%) memiliki kualitas hidup yang baik, dan 6 responden (10.3%) memiliki kualitas hidup kurang

Tabulasi data menunjukan bahwa 52 Responden kualitas hidup baik hal ini dipengaruhi oleh penerimaan dukungan sosial keluarga yang baik sehingga kualitas hidup lansia hipertensi pun baik hal ini menyebabkan kualitas hidup lansia hipertensi pun baik yakni memenuhi 4 kategori kualitas hidup kesehatan fisik, lingkungan,sosial dan lingkungan. Dimana kualitas hidup kategori baik diukur dengan menggunakan kuesioner hasil yang diperoleh yaitu responden menjawab Sangat setuju terhadap pernyataan Saya memiliki kesehatan yang baik bila berada dengan keluarga di rumah dan melakukan hobi saya, Saya sangat setuju memiliki kesehatan yang baik untuk bisa mandiri, saya sangat setuju menikmati hidup saya secara keseluruhan, Saya puas dengan kemampuan yang saya miliki, Saya menjalani hidup dengan penuh semangat, saya menerima kenyataan dalam hidup,Saya puas dengan tempat tinggal saya saat ini, Saya merasa aman berada di tempat tinggal saya, Saya memiliki cukup uang untuk membayar tagihan.

Kualitas Hidup Kurang hasil penelitian sebanyak 7 responden (87.9%) hal ini karena kurang memenuhi 4 kategori kualitas hidup seperti kesehatan fisik, emosional, sosial dan lingkungan. Dimana kualitas hidup kategori kurang diukur dengan menggunakan kuesioner hasil yang diperoleh yaitu responden menjawab kurang, hal ini dipengaruhi oleh suatu keadaan kurangnya menerima dukungan sosial keluarga yang menyebabkan kualitas hidup lansia hipertensi pun kurang Dimana kualitas hidup kategori baik diukur dengan menggunakan kuesioner hasil yang diperoleh yaitu responden menjawab pernyataan tidak setuju Saya memiliki kesehatan yang baik untuk bisa mandiri, saya menikmati Hidup saya secara keseluruhan,tidak pernah mencoba melibatkan diri dengan kegiatan kegitan sosial, Saya merasa aman berada di tempat tinggal saya, Saya memiliki cukup uang untuk membayar tagihan

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Fiedman (2010) kualitas hidup lansia di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga tinggi rendahnya dukungan keluarga mempengaruhi kualitas hidup para lansia para lansia. semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik kualitas hidup lansia sebaliknya semakin rendah dukungan keluaraga maka kualitas hidup juga menurunn, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti (2016) di Desa Purgongrejo Purworejo yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia, dengan tingkat keeratan sedang bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan oleh keluarga antara lain keluarga mau mendengarkan dan memperhatikan masalah kesehatan maupun masalah lainya selain itu keluarga juga diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan lansia dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh lansia

hipertensi.dengan adanya dukungan keluarga ini lansia akan merasa terbantu delam menghadapi masalah dan merasa aman dan nyaman berada didekat keluarga. Selain itu hasil penelitian Sutokno (2016) tentang hubungan antara fungsi keluarga dan kualitas hidup lansia menunjukan bahwa terdapat hubungan yang segnifikan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia fungsi keluarga yang sehat memiliki kemungkinan untuk berkualitas hidup baik sebanyak 25 kali lebih besar dibandingkan dengan fungsi keluarga tidak sehat.

Hasil penelitian diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Maryam (2016) bahwa keluarga merupakan support sIstem utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatanya, dukungan sosial keluarga ini sangat dibutuhkan lansia dalam menjalani kehidupannya dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka lansia akan merasa diperhatikan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Kualitas hidup menurut World Health Organization (WHO) adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma sesuai dengan tempat hidup orang tersebut berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. kualitas hidup lansia merupakan suatu komponen yang kompleks dimana mencakup tentang usia, harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan, kesehatan fisik, mental, fungsi kognitif, fungsi fisik, pendapatan, kondisi tempat tinggal, dukungan keluarga dan jaringan sosial. Kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karakteristik dari lansia, dukungan keluarga dan fungsi keluarga. Harahap (2016)

Menurut asumsi peneliti dengan adanya dukungan sosial keluarga yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup lansia hipertensi sebab dukungan yang diteriama lansia akan sangat berperan penting dan bermakana bagi kehidupan yang di jalani lansia untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik di masa tua. peneliti berpendapat, lansia yang mendapatkan dukungan sosial keluarga baik memiliki kualitas hidup yang baik sebab dengan adanya dukungan sosial keluarga yang diterima lansia dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan akan meningkatkan kualitas hidup lansia dari segi kesehatan fisik maupun emosional.

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Desa Tenggela Kecamatan Tilango

Hasil penelitian menunjukan bahwa analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0.001 dengan $\alpha < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan sosial keluarga baik memiliki kualiatas hidup baik sedangkan lansia yang mendapatkan dukungan sosial keluarga kurang, memilki kualitas hidup kurang. Kategori dukungan keluarga baik terdapat 51 responden (87.9%) dengan kualitas hidup kurang tidak ada. Sedangkan kategori dukungan keluarga kurang terdapat 6 responden (8.62%) memiliki kualitasi hidup kurang. Dalam penelitian ini terdapat 1 responden (1.72%) mendapatkan dukungan keluarga kurang namun memiliki kualitas hidup yang baik, hal ini disebabkan karena

responden tersebut sudah lama tinggal sendiri sehingga dapat mempertahankan kualitas hidupnya secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andalas (2016) hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi dengan nilai korelasi sangat kuat dimana nilai p value= 0.00 dan nilai korelasi r=0.844 lansia dengan hipertensi yang memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi membutuhkan penyuluhan tentang dampak mengenai dukungan sosial keluarga yang tinggi memilki kualitas hidup yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Sri Damayanti (2018) hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan positif dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lasia hipertensi menggunakan uji analisis kendalls tau dan memperoleh hasil dengan nilai signiffikan yakni 0.000 yang artinya kurang dari 0.05 maka dapat di katakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi dengan nilai koefisien 0,972 dimana semakin tinggi dukungan keluargs yang di berikan maka akan semakin baik kualitas hidup lansia.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut friedman (2016) Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasi, penghargaan,dukungan instrumental dan emosional jadi dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarganya, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memilki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau penyangga efek kesehatan mental individu. di perkuat oleh Teori Sarafino dan Smith (2016) dukungan sosial keluarga merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam diri bahwa ia disayangi, diperhatikan, ditolong dan dicintai. Menurut Harahap (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup Lansia, dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan dukungan yang baik untuk lansia yang mengalami hipertensi sehingga kualitas hidup lansia menjadi baik pula.

Adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi disebabkan oleh adanya dukungan keluarga yang baik diberikan keluarga yakni baik dalam bentuk emosional, penghargaan, instrumental dan informasi. dimana dalam dalam bentuk dukungan emosional keluarga menjaga perasaan lansia dengan tetap mencintai lansia meski dalam keadaan terpuruk, tetap berada disisi lansia dimasa tua menjaga dan merawat lansia sehingga lansia merasa tetap dicintai, dalam bentuk penghargaan lansia msih merasa diberikan pujian, serta masih memberikan pendapat atau masukan dalam masalah keluarga masih didengarkan, keluarga tetap meminta pendapat lansia dalam pengambilan keputusan dalam masalah kesehatan lansia, dalam dukungan instrumental lansia masih merasa dipriotaskan keluarga dalam hal membiyayi pengobatan

lansia, dimana menyiapkan dana khusus untuk biyaya kesehatan lansia, dalam bentuk informasi keluarga sangat peduli terhadap kesehatan yakni memberikan pengetahuan lebih tentang pentingnya mengonsumsi makanan yang rendah garam dan rajin mengontrol tekanan darah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Menurut peneliti dengan adanya dukungan sosial keluarga lansia yang menderita hipertensi dapat meningkatakan kualitas hidupnya sebab lansia yang menerima dukungan dalam bentuk informasi memberikan pengetahuan tentanag penyakitnya, menghargainnya yakni masih melibatkan lansia dalam pengambilan keputusan keluarga membuat lansia merasa masih diciintai di harapkan dalam keluaraga hal ini membuat kualitas hidup lansia hipertensi tersebut meningkat sebab kesehatan mental atau psikolognya baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango. dari 2 parameter tersebut yakni dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi sebagai berikut

1. Dukungan sosial keluarga pada lansia hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango di dapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 51 responden (87.9%) dan dukungan sosial keluarga kurang sebanyak 7 responden (12.1%).
2. Kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Tenggela Kecamatan Tilango di dapatkan kualitas hidup baik sebanyak 52 responden (87.9%) dan kualitas hidup kurang baik sebanyak 6 responden (10.3%).
3. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di Desa Tenggela dari hasil penelitian berhubungan dari menggunakan Uji *Chi- square* di peroleh nilai *p value* 0.001 karena nilai p value > 0.005.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

   Agar dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya bagi pembaca di perpusatakan kampus.

2. Bagi Masyarakat

   Diharapkan bagi masyarakat Desa Tenggela Kecamtan Tilango terutama keluarga yang hidup dengan lansia agar dapat memperhatikan lansia dan berupaya untuk konsultasi masalah masalah yang terjadi pada kesehatan lansia kepada petugas kesehatan agar dapat ditangani dengan tepat.

3. Peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengukuran tekanan darah disetiap responden sehingga dapat diketahui tekan darah lansia yang dialami dari responden tersebut serta

melakukan penelitian lebih dalam tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Festy, P. (2018). *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah* (ke-1).

2. Kiik, S. M., Sahar, J., & Permatasari, H. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) Di Kota Depok Dengan Latihan Keseimbangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *21*(2),109–116.https://doi.org/10.7454/jki.v21i2.58

3. Seftriani. (2018). *Hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumas I Kelurahan Sungai Beliung Kecamatan Pontianak Barat.*.

4. Andesty, D., & Syahru, F. (2018). Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Suraba ... *The Indonesian Journal of Public Health,13*(2),169–180. https://doi.org/10.20473/ijph.vl13il.2018.169-180

5. Sampe, L. F., Kandou, G. D., & Sekeon, S. A. S. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Penduduk di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1–7.

6. Purwono, J. (2020). *Jurnal Wacana Kesehatan Salt CONSUMPTION PATTERN WITH HYPERTENSION INELDERLYAkademi Keperawatan Dharma wacana Metro Universitas Muhammdiyah Pringsewu Lampung Janu Purwono , Pola Konsumsi Hipertensi adalah isu kesehatan provinsi dengan penderita Hiperten*. *5*

.

7. Harahap, D. A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Dusun II, Desa Sei Alim Ulu, Kec. Air Batu Asahan. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan.*